

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

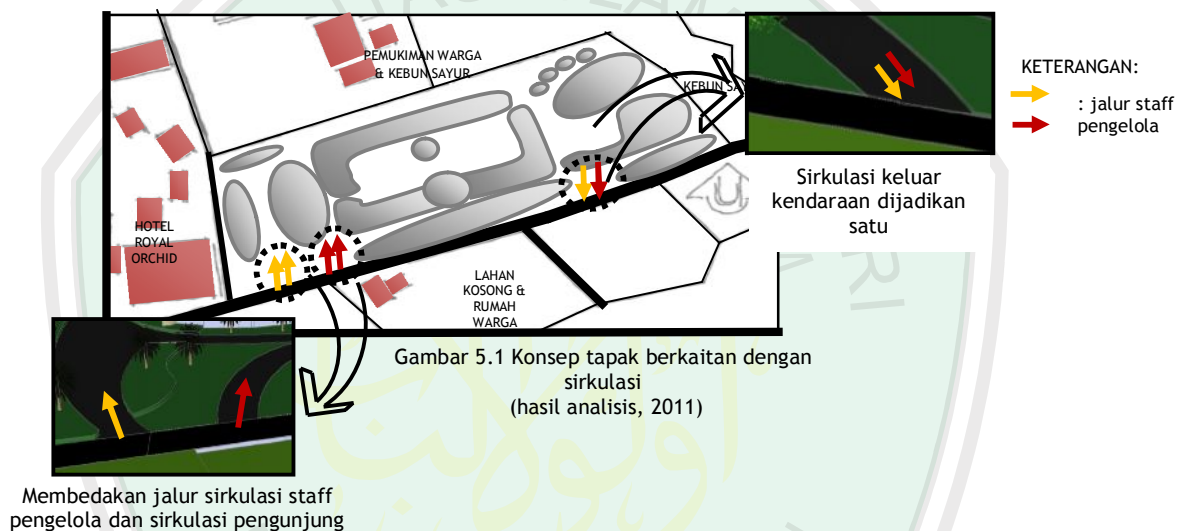
Konsep perancangan ini pada dasarnya diperoleh dari hasil analisis pada bab analisis perancangan yang kemudian disimpulkan (sintesis). Sintesis di dapat berdasarkan pendekatan tentang karakteristik obyek perancangan, karakteristik tema perancangan dan karakteristik tapak, serta tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Dalam obyek Perancangan Hotel Resort di Batu ini menggunakan tema *Green Architecture*. Sedangkan untuk konsep perancangan menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Green Architecture*, yaitu hemat energi, *working with climate*, *minimizing new resources*, *respect for site*, *respect for user*, dan *holism*. Penerapan konsep pada Perancangan Hotel Resort di Batu lebih dititikberatkan pada prinsip , *respect for site*, dan *respect for user*, yang pengaplikasiannya diterapkan pada tapak, ruang, bentuk dan tampilan, utilitas, bangunan, serta lingkungan sekitar. Adapun pembahasan penerapan prinsip adalah sebagai berikut:

5.1 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan konsep yang terkait segala unsur-unsur yang terdapat di tapak, yang di dalamnya membahas tentang yang berkaitan dengan sirkulasi pada tapak, view/pandangan, kebisingan, tanggapan terhadap matahari dan angin yang di aplikasikan pada penataan massa bangunan.

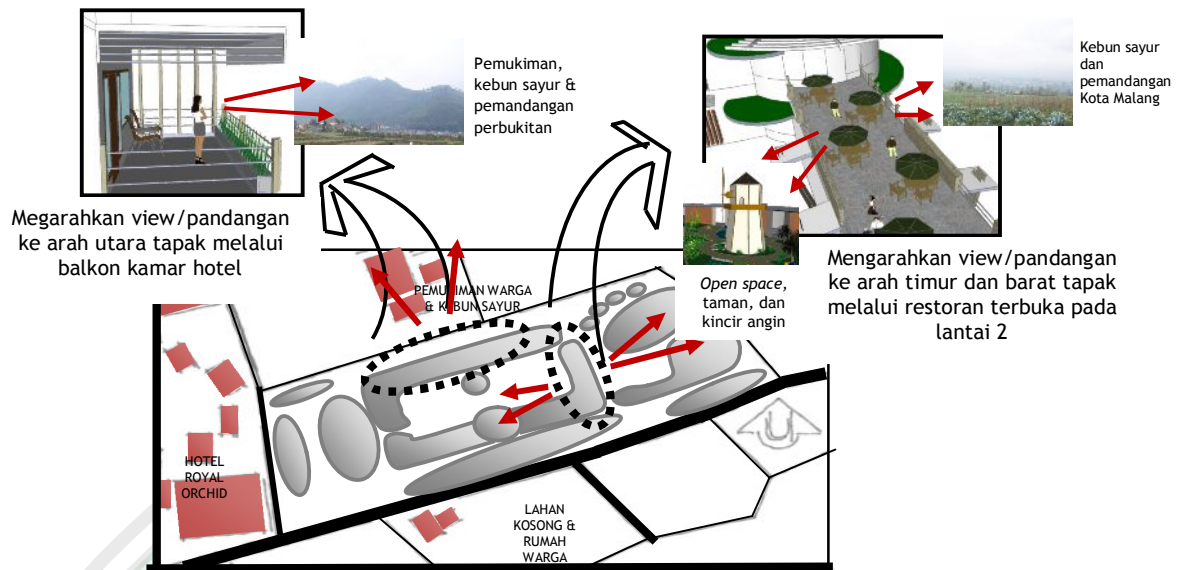


Pada konsep tapak yang berkaitan dengan sirkulasi pada tapak membedakan jalur sirkulasi staff pengelola dan sirkulasi pengunjung. Alasan penerapan sirkulasi yang berbeda adalah agar jalur sirkulasi lebih jelas dan mempermudah pembagian area parkir bagi kendaraan staff pengelola maupun pengunjung. Hal ini merupakan penerapan prinsip hemat energi dan *respect for user*.



Pada konsep tapak yang berkaitan dengan view/pandangan ke luar tapak lebih mengoptimalkan potensi pemandangan alam yang terdapat di sebelah sisi utara, timur dan barat tapak. Pada sisi utara tapak terdapat pemandangan pemukiman, kebun sayur, dan perbukitan. Pada sisi timur tapak terdapat pemandangan kebun sayur, dan pemandangan Kota Malang. Dan ada sisi barat terdapat pemandangan Hotel Royal Orchid, perbukitan dan Gunung Banyak.





Gambar 5.2 Konsep tapak berkaitan dengan view/pandangan (hasil analisis, 2011)

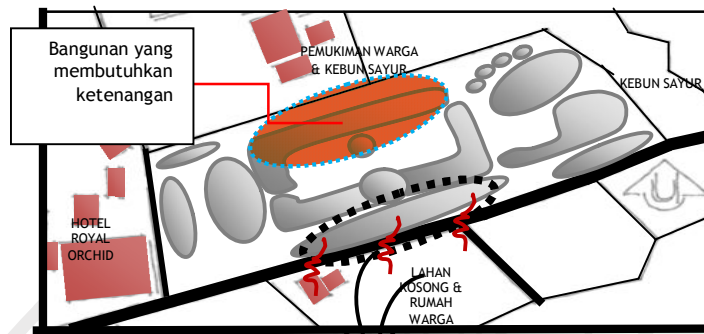
Alasan:

- Menghadirkan pemandangan alam yang terdapat di sekitar tapak merupakan salah satu syarat pemilihan objek Hotel Resort, karena hal tersebut merupakan pembeda antara Hotel Resort dengan hotel-hotel pada umumnya. Hal ini juga merupakan perwujudan prinsip *respect for site*, karena berusaha mempertahankan keasrian pemandangan dan lingkungan sekitar sebagai objek pemandangan yang indah.
- Mengarahkan penglihatan yang lebih luas ke arah luar tapak agar pengunjung tidak merasa jenuh, merupakan bentuk perwujudan prinsip *respect for user*.

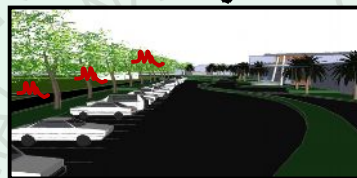
Pada konsep tapak yang berkaitan dengan kebisingan, penataan massa bangunan yang membutuhkan ketenangan harus diletakkan jauh dari sumber kebisingan, sehingga memanfaatkan area parkir sebagai area



perantara kebisingan terhadap bangunan hotel. Hal ini merupakan perwujudan prinsip *respect for user*.



Gambar 5.3 Konsep tapak berkaitan dengan kebisingan (hasil analisis, 2011)



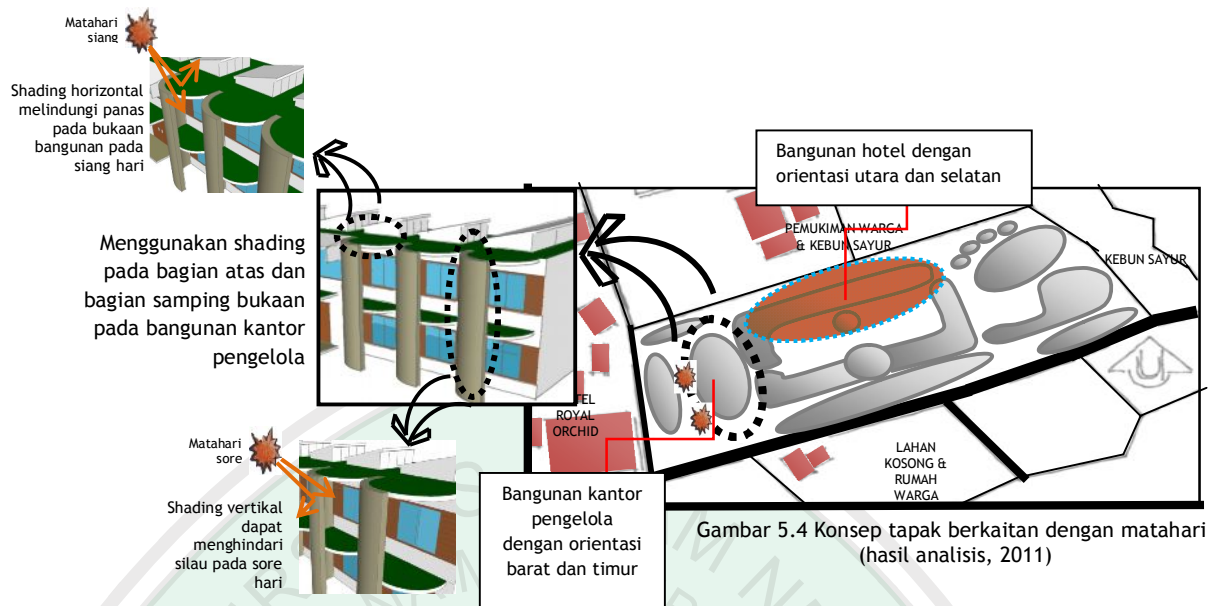
Memfaatkan area parkir sebagai area perantara pada bangunan yang membutuhkan ketenangan (kamar hotel) terhadap sumber kebisingan yang relatif sedang/tinggi

Alasan:

- Objek merupakan hunian komersial, pengunjung yang datang bertujuan untuk mencari ketenangan dan *refreshing* dari kesibukan dan aktivitas sehari-hari.

Pada konsep tapak yang berkaitan dengan matahari lebih ditujukan pada penataan bangunan dan orientasi bangunan berdasarkan kebutuhan pencahayaan dalam ruangan, serta mengatur letak, jenis bukaan serta shading pada bangunan. Hal ini dimaksudkan untuk pencapaian perwujudan prinsip hemat energi dan *respect for user*.





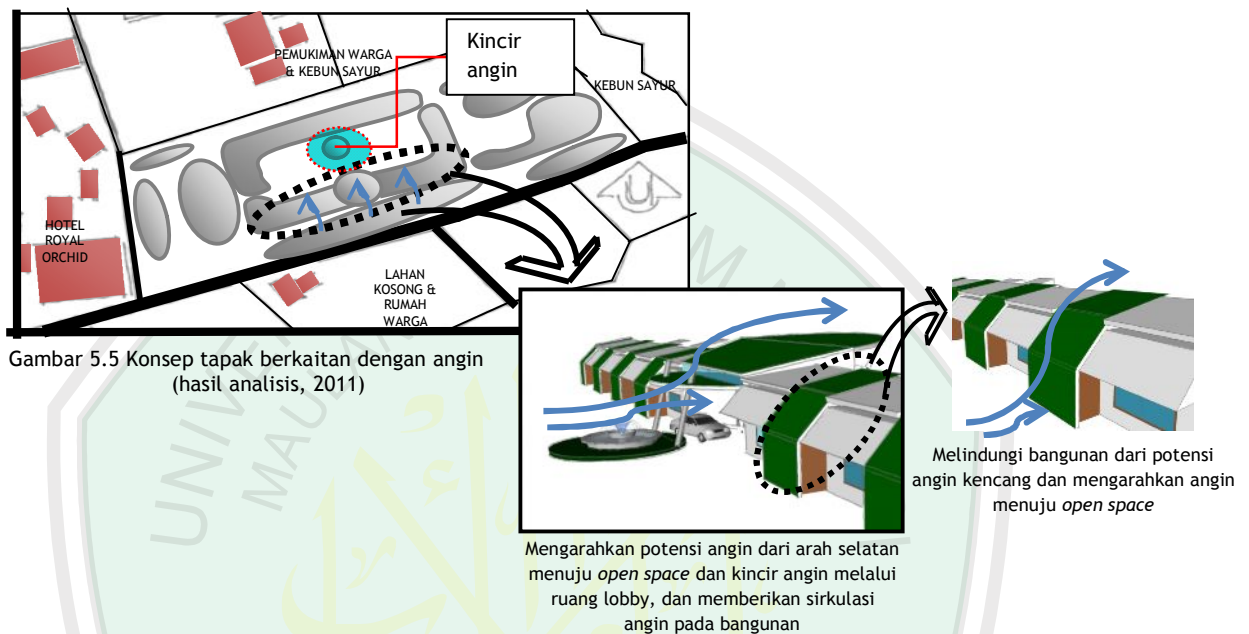
Alasan:

- Orientasi bangunan dengan fungsi ruang kamar hotel diletakkan menghadap arah utara dan selatan. Hal ini dikarenakan kamar hotel membutuhkan kenyamanan yang lebih dibandingkan kantor pengelola yang menghadap arah timur dan barat yang lebih membutuhkan pencahayaan secara maksimal terutama pada siang hari, merupakan perwujudan prinsip hemat energi dan *respect for user*.
- Pencahayaan pada bangunan dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna bangunan. Hal ini dapat disebabkan oleh panas yang diterima bangunan maupun intensitas kesilauan cahaya matahari, merupakan perwujudan prinsip *respect for user*.

Pada konsep tapak yang berkaitan dengan angin lebih mengutamakan pemanfaatan angin sebagai penghawaan pada bangunan dan mengarahkan serta memanfaatkan angin sebagai penggerak kincir



angin. Hal ini dimaksudkan untuk pencapaian perwujudan prinsip hemat energi, *working with climate*, dan *minimizing new resources* (terutama pada penggunaan kincir angin).



Alasan:

- Pada bangunan tidak menggunakan penghawaan buatan, sehingga semaksimal mungkin memanfaatkan angin sebagai sirkulasi udara dan penghawaan alami pada bangunan, merupakan perwujudan prinsip hemat energi.
- Kincir angin berfungsi sebagai tenaga penggerak pompa air pada bangunan, sehingga membutuhkan hembusan angin secara maksimal untuk menggerakkan kincir angin, merupakan perwujudan prinsip *working with climate* dan *minimizing new resources*.

Adapun konsep tapak secara keseluruhan adalah sebagai berikut:





GAMBAR KONSEP TAPAK



5.2 Konsep Ruang

Pada konsep ruang lebih ditekankan pada suasana ruang yang terbuka, namun tetap menjaga privasi pengguna bangunan sesuai dengan fungsi ruangnya. Konsep terbuka disini ditujukan agar pengguna bangunan yang berada di dalam ruangan dapat melihat jelas keluar dengan sudut pandang yang lebih luas, namun dari arah luar bangunan pengunjung tidak dapat melihat secara detail aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan. Selain itu, konsep terbuka juga dimaksudkan untuk memaksimalkan pemanfaatan sinar matahari dan angin sebagai pencahayaan serta penghawaan alami pada ruangan.

Perancangan konsep ruang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

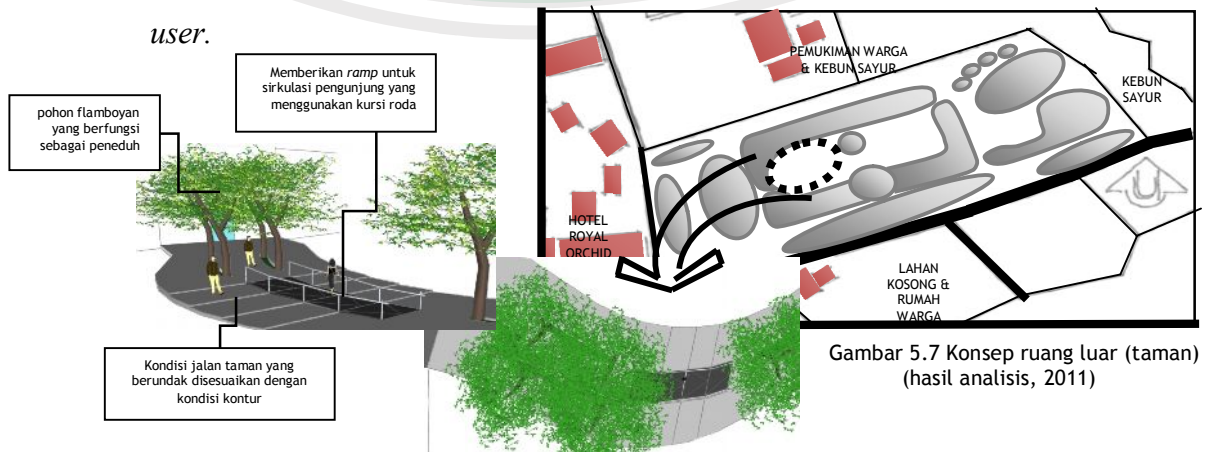
- a) Konsep ruang lobby hotel yang terbuka tanpa menggunakan pintu bertujuan untuk mempermudah sirkulasi pengunjung dengan tersedianya area *drop off*, dan memperlancar sirkulasi udara agar angin dari arah selatan dapat leluasa masuk ke dalam bangunan. Pada ruang lobby diberikan kisi-kisi vertikal pada bagian samping ruangan dengan sistem buka tutup yang bertujuan untuk menghindari angin kencang dan debu yang masuk ke dalam ruangan, merupakan perwujudan prinsip memperhatikan kondisi iklim/*working with climate* dan prinsip *respect for user*.



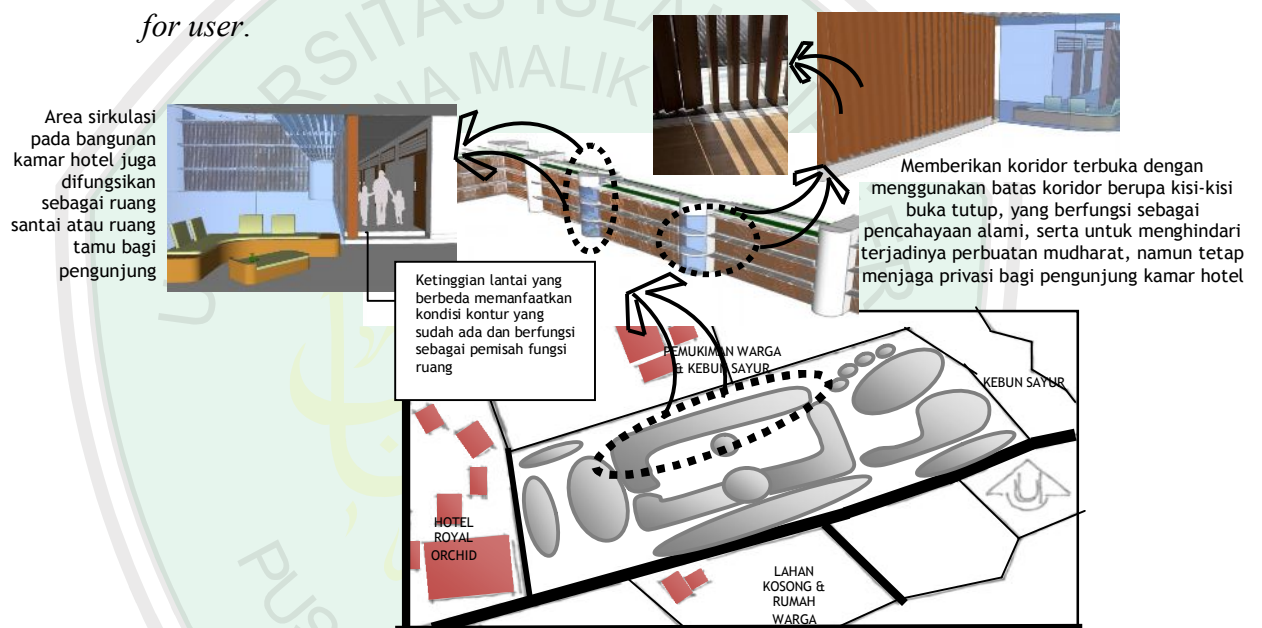


b) Konsep ruang luar pada taman yang memberikan area pedestrian bagi pengguna bangunan Hotel Resort. Kondisi jalan taman yang berundak disesuaikan dengan kondisi kontur dan memberikan ramp untuk sirkulasi pengunjung yang menggunakan kursi roda. Selain itu penggunaan pohon flamboyan yang berfungsi sebagai peneduh, sehingga taman terlihat asri dan tidak merusak lingkungan serta kondisi tapak yang sudah ada. Merupakan perwujudan prinsip *respect for site*, dan prinsip *respect for*

user.



- c) Konsep ruang pada kamar hotel yang memberikan koridor terbuka dengan menggunakan batas koridor berupa kisi-kisi buka tutup. Hal ini bertujuan agar koridor kamar hotel dapat memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami, serta untuk menghindari terjadinya perbuatan mudharat, namun tetap menjaga privasi bagi pengunjung kamar hotel tersebut. Merupakan perwujudan prinsip hemat energi, dan prinsip *respect for user*.

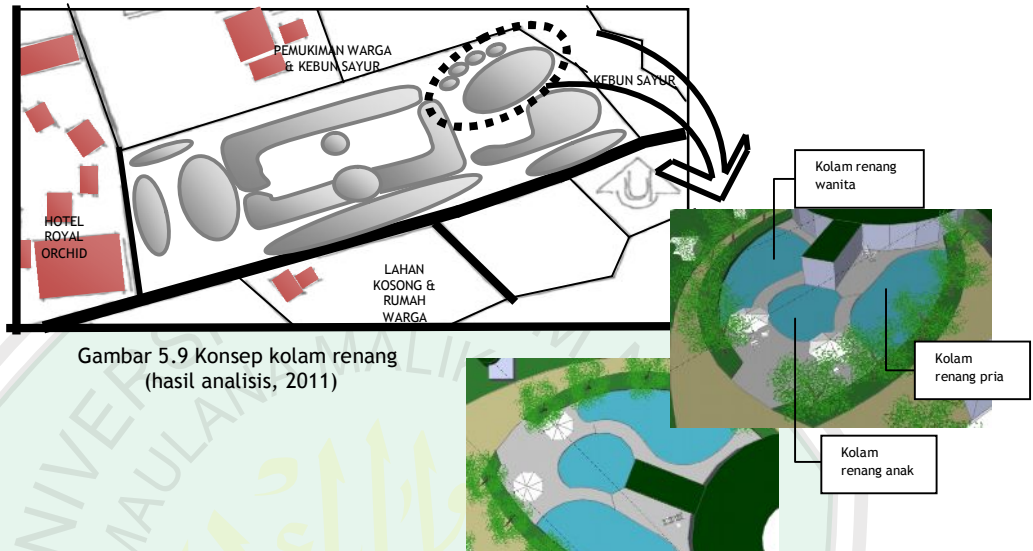


Gambar 5.8 Konsep ruang hotel (hasil analisis, 2011)

- d) Konsep area kolam renang yang terpisah antara kolam renang pria, kolam renang wanita dan kolam renang anak dengan memanfaatkan kondisi kontur dengan membuat ketinggian lantai yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aurat dan privasi antara orang dewasa pria dan wanita, serta perletakan kolam renang anak berada ditengah dengan tujuan sebagai pemisah antara kolam renang pria dan wanita, dan juga untuk mempermudah pengawasan terhadap anak-anak yang berada di



dalam kolam. Merupakan perwujudan prinsip *respect for site*, dan prinsip *respect for user*.



Gambar 5.9 Konsep kolam renang (hasil analisis, 2011)

Konsep area kolam renang yang terpisah antara kolam renang pria, wanita dan kolam renang anak dengan memanfaatkan kondisi kontur dengan membuat ketinggian lantai yang berbeda



GAMBAR KONSEP RUANG

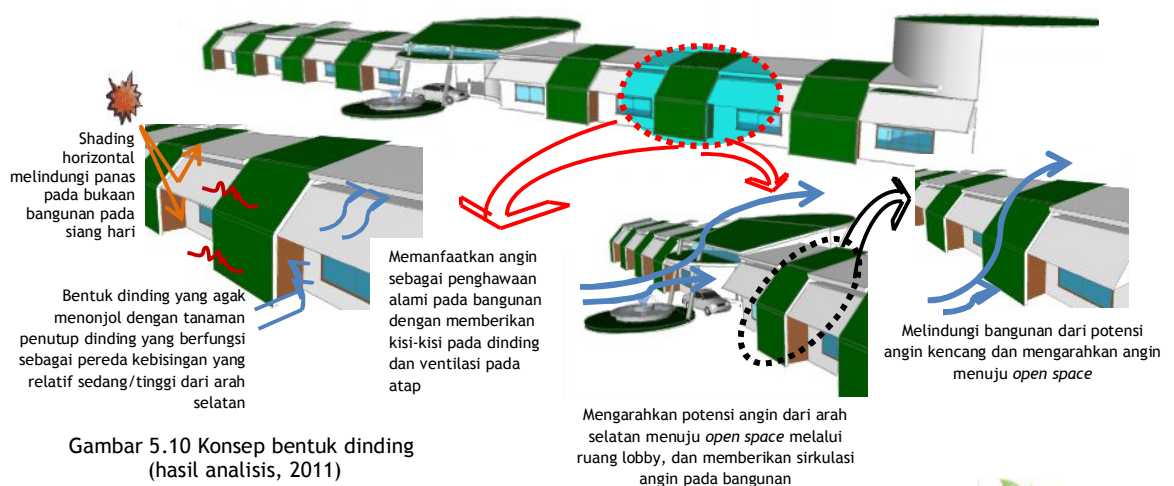


5.3 Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk dan tampilan pada bangunan lebih ditekankan pada fungsi dan kegunaan yang dapat menunjang kebutuhan user/pengguna bangunan. Bentuk dan tampilan bangunan juga memperhatikan kondisi iklim, lingkungan sekitar maupun kebisingan yang penggunaannya akan dimanfaatkan secara maksimal atau dibatasi terhadap bangunan, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan user/pengguna bangunan serta mewujudkan bangunan yang hemat energi.

Perancangan konsep bentuk dan tampilan adalah sebagai berikut:

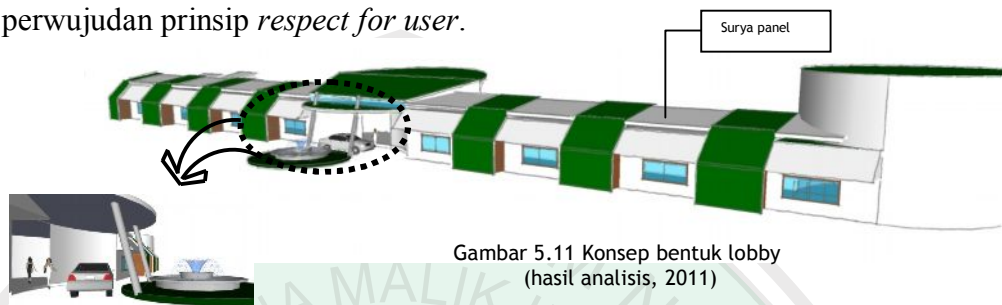
- a) Bentuk dinding pada bangunan fasilitas penunjang yang agak menonjol dengan tanaman penutup dinding yang berfungsi sebagai pereda kebisingan yang relatif sedang/tinggi dari arah selatan, merupakan perwujudan prinsip *respect for user*. Selain itu bentuk dinding juga berfungsi sebagai pelindung bangunan terhadap potensi angin kencang, memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami pada bangunan melalui kisi-kisi dan bukaan, serta mengarahkan angin menuju *open space* yang berfungsi untuk menggerakkan kincir angin, merupakan perwujudan prinsip memperhatikan kondisi iklim/*working with climate*.



Gambar 5.10 Konsep bentuk dinding (hasil analisis, 2011)



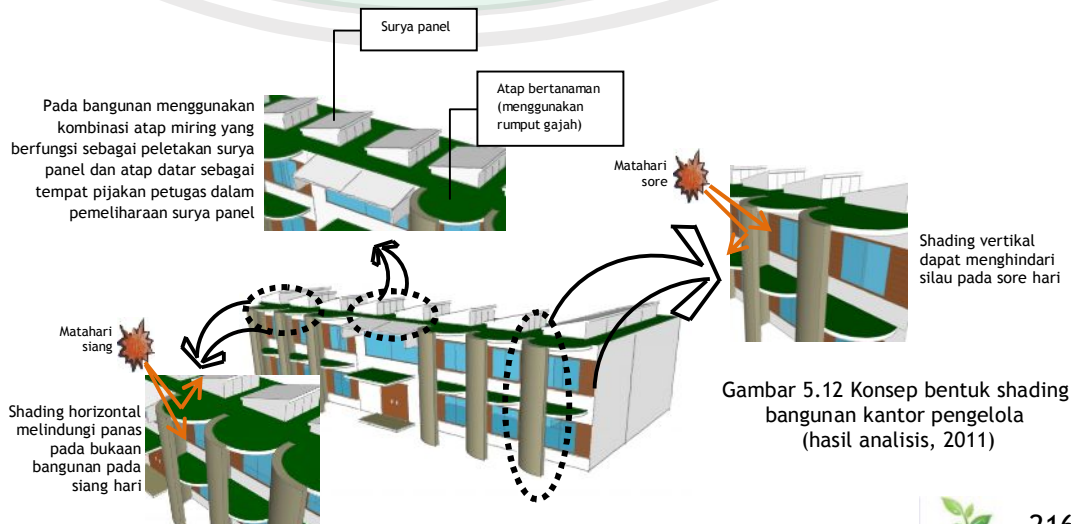
b) Bentuk *lobby* hotel yang terbuka untuk memberikan sirkulasi udara dalam bangunan, dan tersedianya area *drop off*, yang berfungsi untuk mempermudah sirkulasi pengunjung pada *lobby* hotel, merupakan perwujudan prinsip *respect for user*.



Gambar 5.11 Konsep bentuk lobby (hasil analisis, 2011)

Memberikan area *drop off*/tempat menurunkan pengunjung pada lobby hotel

c) Orientasi bangunan kantor pengelola yang menghadap timur dan barat yang berfungsi untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada bangunan, merupakan perwujudan prinsip hemat energi. Untuk menyikapi panas yang berlebihan, bentuk bangunan kantor pengelola yang menggunakan shading horizontal dan vertikal pada bagian barat dengan tujuan untuk menghindari panas yang berlebihan pada siang hari dan menghindari silau pada sore hari, merupakan perwujudan prinsip memperhatikan kondisi iklim/*working with climate* dan prinsip *respect for user*.



Gambar 5.12 Konsep bentuk shading bangunan kantor pengelola (hasil analisis, 2011)

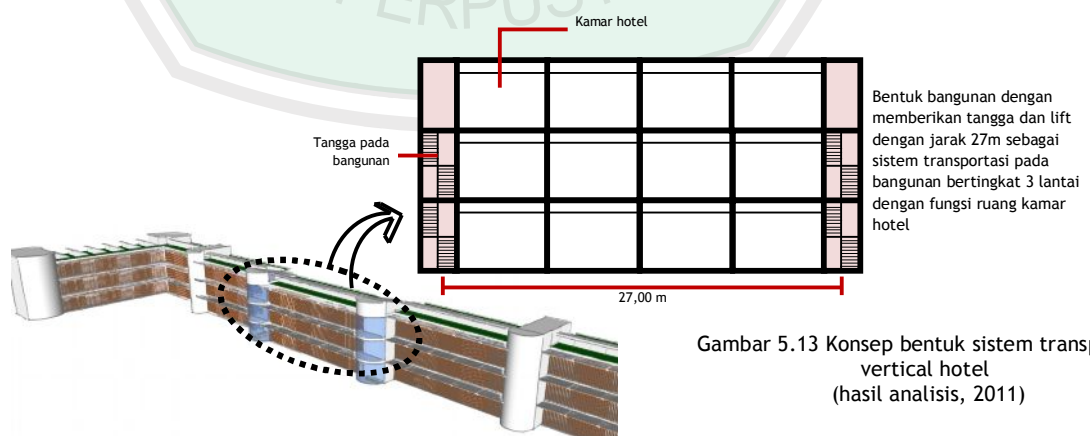


d) Bentuk bangunan kamar hotel dibuat maju mundur dengan tujuan untuk mengarahkan angin dari arah utara, merupakan perwujudan prinsip memperhatikan kondisi iklim/*working with climate*, bertujuan sebagai penggerak kincir angin yang berfungsi sebagai penggerak pompa air, merupakan perwujudan prinsip *minimizing new resources*.



Gambar 5.13 Konsep bentuk bangunan hotel (hasil analisis, 2011)

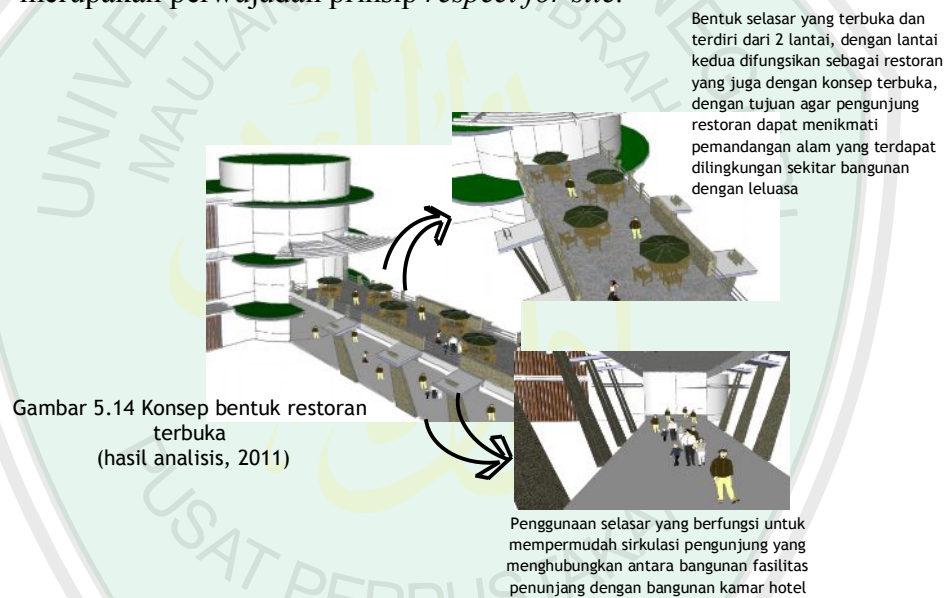
e) Bentuk bangunan kamar hotel dengan sistem transportasi vertikal berjarak 27,00 m yang berfungsi sebagai sirkulasi penggunaan bangunan bertingkat 3 lantai, dan juga berfungsi sebagai sistem evakuasi pada saat terjadi hal-hal yang tidak terduga, merupakan perwujudan prinsip *respect for user*.



Gambar 5.13 Konsep bentuk sistem transportasi vertical hotel (hasil analisis, 2011)



f) Penggunaan selasar yang berfungsi untuk mempermudah sirkulasi pengunjung yang menghubungkan antara bangunan fasilitas penunjang dengan bangunan kamar hotel, merupakan perwujudan prinsip *respect for user*. Bentuk selasar yang terbuka dan terdiri dari 2 lantai, dengan lantai kedua difungsikan sebagai restoran yang juga dengan konsep terbuka. Hal ini bertujuan agar pengunjung restoran dapat menikmati pemandangan alam yang terdapat dilingkungan sekitar bangunan dengan leluasa, merupakan perwujudan prinsip *respect for site*.



GAMBAR KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN

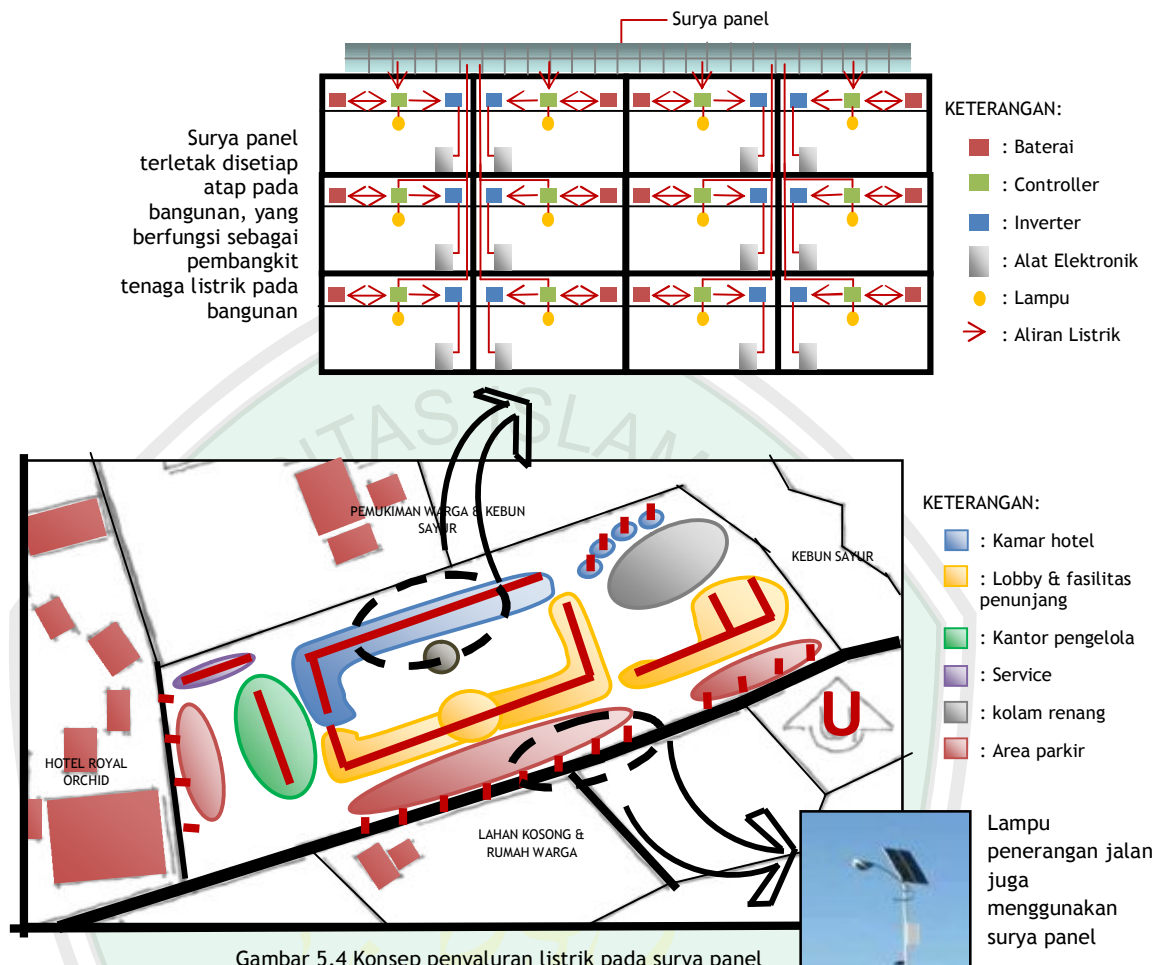


5.4 Konsep Utilitas

1. Perencanaan Instalasi Listrik

Konsep perencanaan instalasi listrik pada bangunan Hotel Resort menggunakan alat surya panel, dengan memanfaatkan energi surya sebagai sumber tenaga pembangkit listrik. Hal ini merupakan perwujudan dari tema *Green Architecture* yang menerapkan prinsip hemat energi dan *minimizing new resources*, dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber energi pembangkit listrik pada bangunan. Untuk memenuhi kebutuhan listrik Hotel Resort sebesar 1.584.616,8 watt, dibutuhkan perangkat sistem surya panel sebanyak 2.642 unit surya panel ukuran 120 WP, dan 1.321 buah baterai 100 Ah 12-V. Maksimal penggunaan listrik pada saat malam hari (sebagai penerangan) dengan perkiraan sekitar pukul 18.00 s/d 06.00 atau selama 12 jam, dan penggunaan alat elektronik lainnya. Adapun sistem penyaluran listrik dari surya panel adalah sebagai berikut:





Gambar 5.4 Konsep penyaluran listrik pada surya panel (hasil analisis, 2011)

2. Perencanaan Sanitasi

a) Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

Konsep sistem penyediaan air bersih pada bangunan Hotel Resort di gunakan untuk keperluan sehari-hari, yaitu sebagai sumber air minum dan keperluan mandi. Selain itu, penyediaan air bersih juga di gunakan untuk persediaan air pada sistem pemadam kebakaran, pengisian air kolam, air mancur, dan taman. Sumber air pada sistem penyediaan air bersih pada bangunan Hotel Resort menggunakan air hujan dan sumur



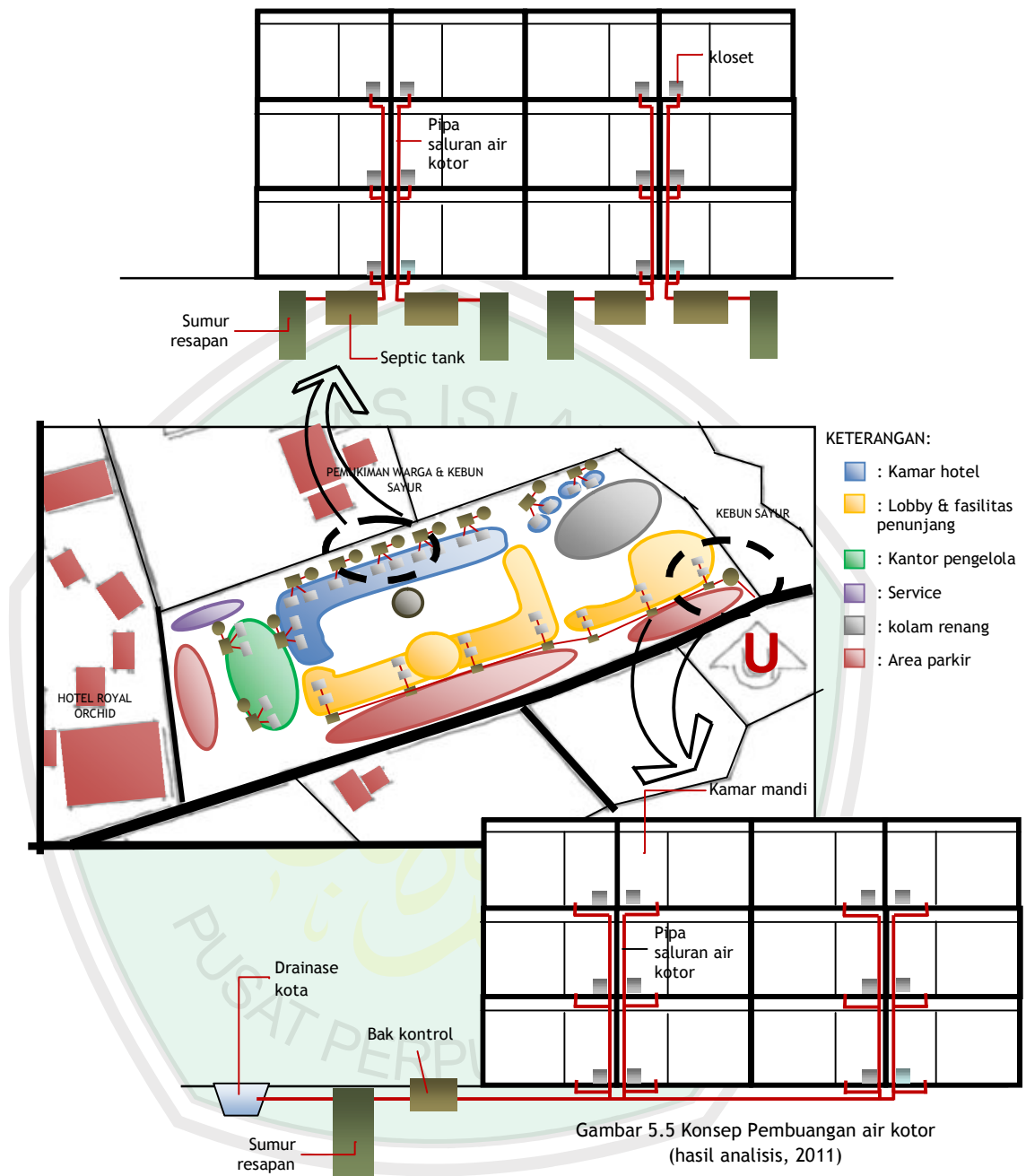
bor sebagai persediaan tambahan. Hal ini merupakan perwujudan dari tema *Green Architecture* yang menerapkan prinsip hemat energi dan *minimizing new resources*, dengan memanfaatkan pengolahan sumber daya alam sebagai sumber air bersih, serta pemanfaatan angin sebagai penggerak pompa air (menggunakan kincir angin lamban) merupakan penerapan prinsip hemat energi. Adapun sistem penyaluran air bersih pada bangunan adalah sebagai berikut:

b) Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK)

Sistem pembuangan air kotor pada Hotel Resort terdiri dari dua jenis, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair merupakan limbah yang berasal dari air sisa buangan pada saluran kamar mandi, dapur, serta air buangan fasilitas lainnya, seperti kolam dan air mancur. Sedangkan limbah padat merupakan limbah kotoran manusia (tinja) yang berasal dari kloset yang terdapat pada kamar mandi atau toilet.

Konsep sistem pembuangan air kotor pada Hotel Resort ini dibedakan berdasarkan jenisnya. Adapun sistem pembuangan air kotor pada Hotel Resort adalah sebagai berikut:



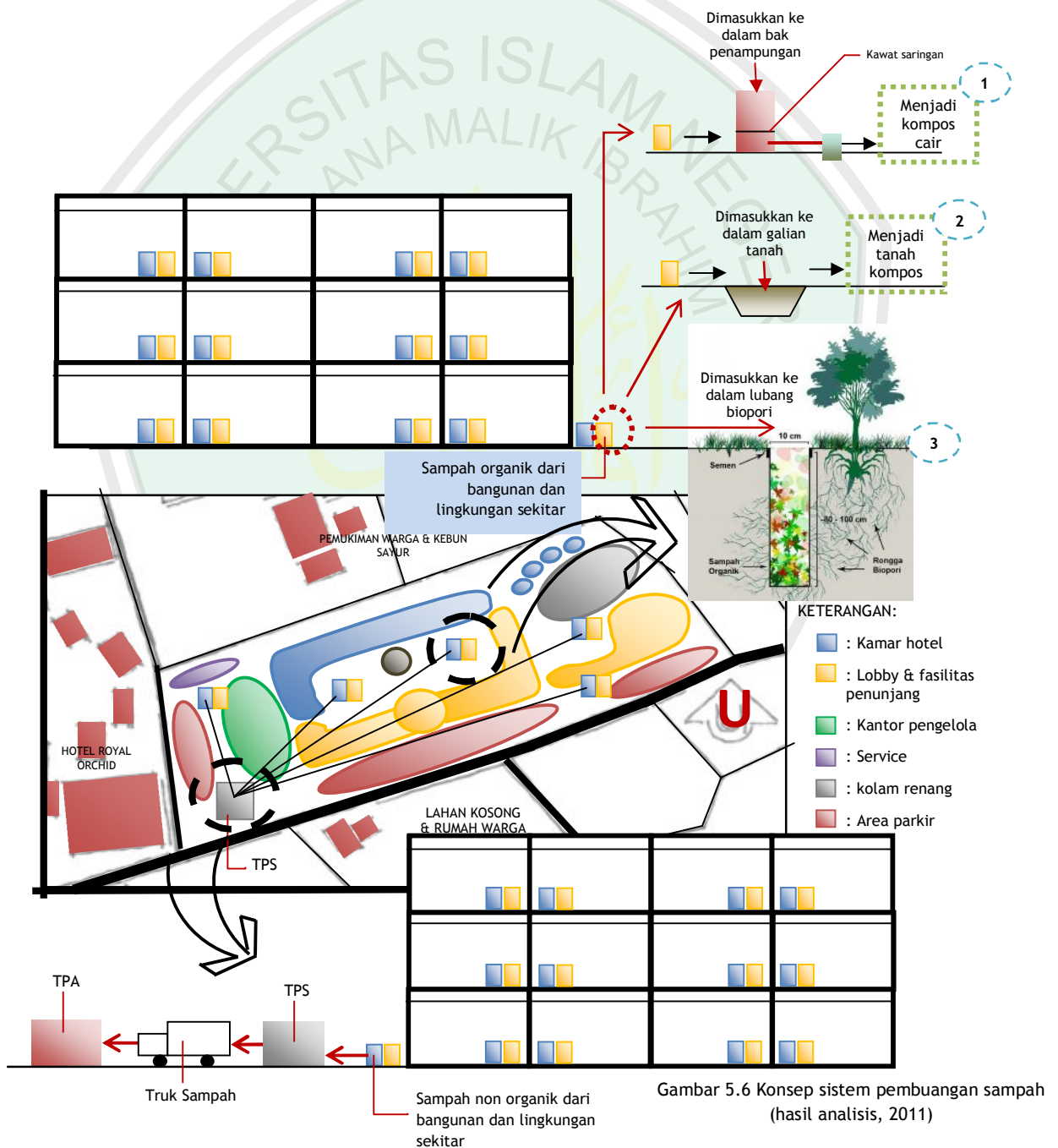


c) Sistem Pembuangan Sampah

Limbah sampah yang terdapat pada bangunan Hotel Resort dan lingkungannya terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa makanan, sayuran, buah, daun kering yang gugur dari pohonnya.

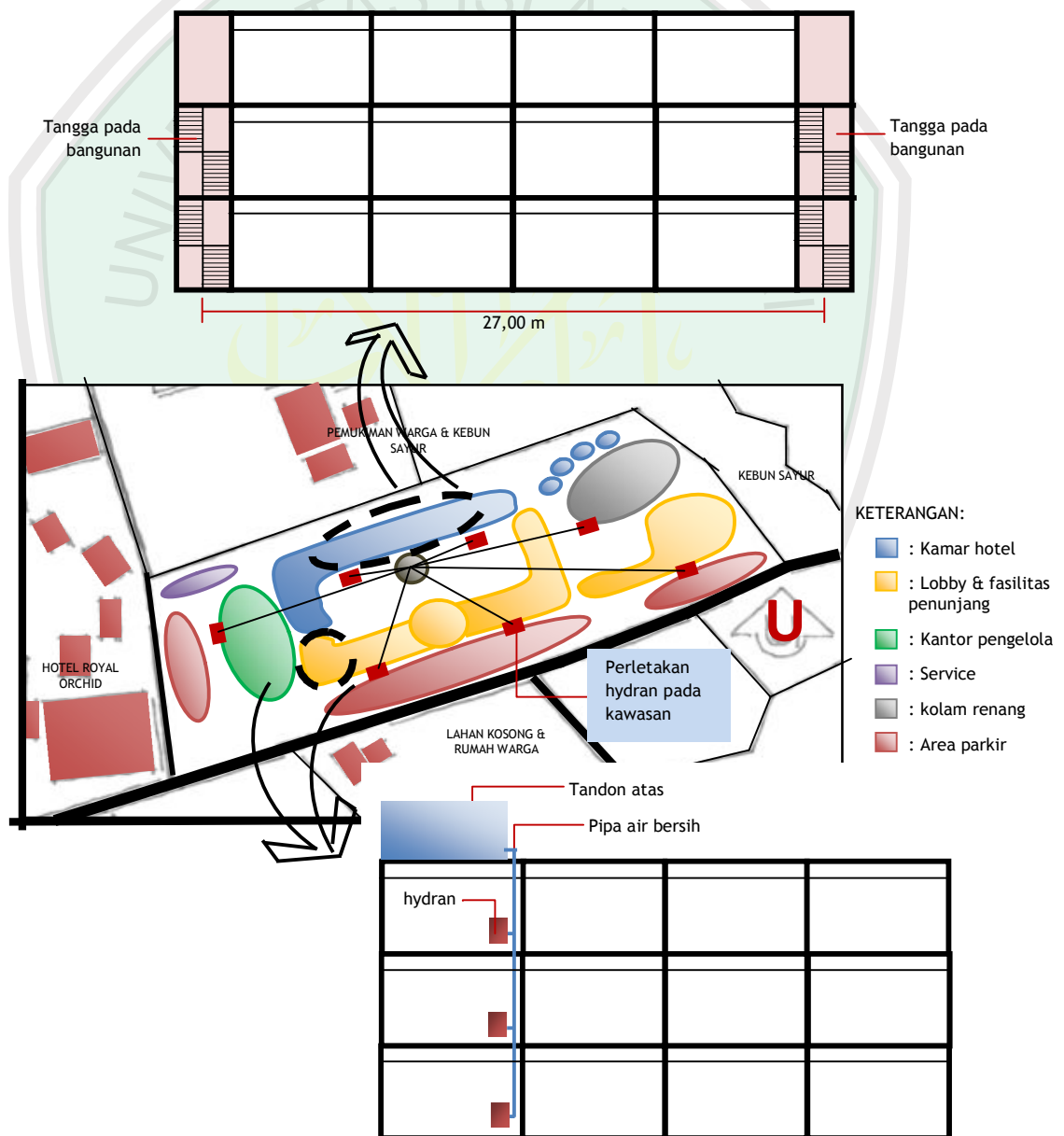


Sedangkan sampah non organik merupakan limbah yang sulit di uraikan atau memakan waktu yang sangat lama untuk penguraian secara alami, seperti plastik, kaca, kertas, besi, dll. Konsep sistem pembuangan sampah pada Hotel Resort ini dibedakan berdasarkan jenisnya. Adapun sistem pembuangan sampah pada Hotel Resort adalah sebagai berikut:



3. Perencanaan Sistem Pemadam Kebakaran

Konsep sistem pemadam kebakaran dan pencegah kebakaran pada bangunan Hotel Resort ini dengan menggunakan beberapa alat, seperti *fire alarm protection*, pencegahan (*portable extinguisher*, *fire hydrant*, dan *sprinkler*), serta usaha evakuasi terhadap kebakaran/*fire escaping* berupa tanggapan darurat.



Gambar 5.7 Konsep sistem pemadam kebakaran (hasil analisis, 2011)

